

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisa Masalah Keperawatan

Masalah Kesehatan yang muncul dalam kasus kelolaan yaitu pasien dengan Reumatoid Arthritis (RA). Reumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit inflamasi kronis yang mempunyai manifestasi klinis munculnya nyeri tekan pada sendi, pembengkakan di sendi, dan kerusakan sendi sinovial, yang mengakibatkan disabilitas berat dan mortalitas premature (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2020). Berdasarkan data dari kasus kelolaan, diperoleh hasil data bahwa pasien berjenis kelamin perempuan dengan usia 68 tahun tinggal di Pedukuhan Sumberkulon RT 05 Sumberkulon mengalami rheumatoid arthritis dibagian lutit serta punggung dan jari jari kaki kanan kurang lebih sudah 1 tahun. Klien mengatakan dalam setahun ini belum mengunsumsi obat anti nyeri akan tetapi klien hanya mengunsumsi obat kolestrol dan klien juga mengatakan apa bila nyerinya datang klien hanya membiarkan rasa nyeri dengan istirahat (tidur), klien juga jarang pergi berobat ke puskesmas dikarenakan tidak ada yang mengantar klien untuk pergi ke puskesmas karena anaknya sibuk di bekerja di ladang, peneliti melakukan intervensi yaitu kompres hangat jahe merah dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan responden yang sama dan pada saat peneliti melakukan intervensi kompres hangat jahe merah klien di temani oleh keluarganya dan pada saat itu juga peneliti melakukan edukasi tentang tanda dan gejala penyakit Reumatoid Arthritis atau biasa disebut dengan asam urat dan juga peneliti menjelaskan tentang manfaat dari kompres hangat jahe merah tersebut dan peneliti juga mengedukasi kepada keluarga apa bila ingin melakukan secara mandiri yang harus pertama yang perlu diperhatikan yaitu suhu pada air rebusan jgan terlalu panas apa bila terlalu panas akan menyebabkan terjadinya kulit terbakar dan bisa melepuh apa bila tidak memerhatikan suhu dari air rebusan jahe merah.

Kontradiksi dari tindakan atau intervensi yang di berikan peneliti kepada Klien nya yaitu apa bila kompres hangat jahe merah dapat

menimbulkan resiko fisik jika dilakukan tidak sesuai dengan SOP yaitu jika suhu air terlalu panas akan mengakibatkan kulit terasa panas dan melepuh. Hal ini Sejalan dengan penelitian Wahyun (2020), mengatakan bahwa kontradiksi dari intervensi yang dilakukan oleh peneliti apa bila tidak berdasarkan SOP maka terjadi kontradiksi seperti kulit melepuh, perdarahan bengkak gangguan pembuluh darah dan memar kepada responden apabila tidak memerhatikan suhu air rebusan jahe merah.

Lansia dengan gangguan pada musculoskeletal umumnya akan mengalami perubahan pada jaringan kolagen dan elastin (penghubung). Karena berkurangnya fungsi kartilago, perubahan system otot, kepadatan tulang dan mengalami penurunan elastisitas pada area sendi mengakibatkan lansia terjadi gangguan musculoskeletal dengan salah satu keluhannya yaitu nyeri sendi. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu faktor internal meliputi jenis kelamin, usia, temperamen, ketakutan, dan pengalaman nyeri sebelumnya serta faktor eksternal meliputi paparan nyeri sebelumnya, budaya, dan kehadiran keluarga. Pada umumnya, nyeri sendi mengakibatkan pasien merasa tidak nyaman karena terjadi kekakuan pada otot dan mengganggu pergerakan (Marlina et al., 2020).

Proses pengkajian dilakukan pada hari Jum'at 03 Mei 2024 dengan 1 pasien yaitu Ny. S dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan partisipasi, pengkajian tersebut dilakukan pada pengambilan data dengan warga yang memiliki penyakit kronis pada stase komkel dan pada saat itu saya menemukan salah satu warga yang memiliki tanda dan gejala penyakit Reumatoid Arthritis atau yang biasa disebut dengan nyeri sendi. Pada pasien terdapat masalah Keperawatan yang muncul yaitu nyeri kronis dikarenakan pasien mengalami nyeri sudah kurang lebih 1 tahun. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik / emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual / fungsional, yang terjadi secara mendadak / lambat dan berskala ringan sampai berat yang terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan (PPNI, 2018a).

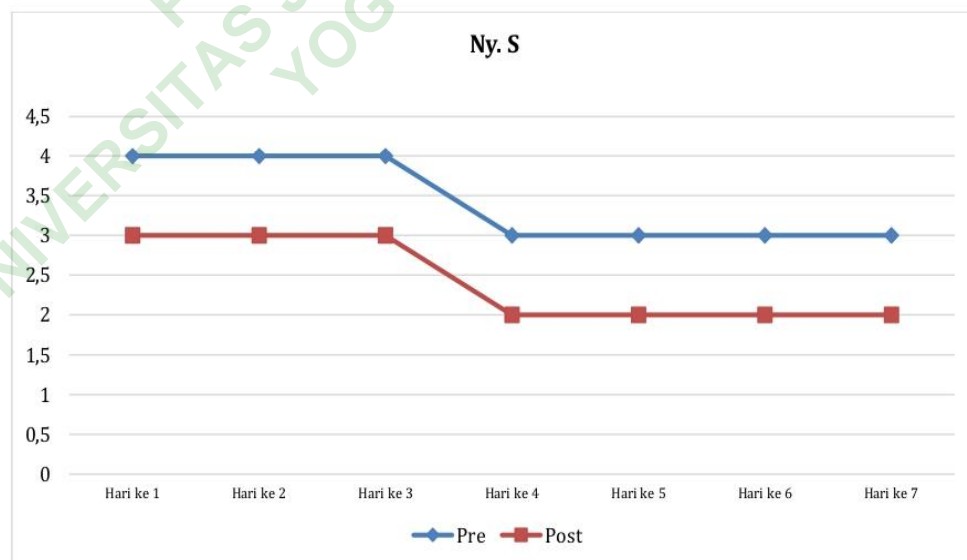
## B. Analisa Intervensi

Perawat yang berperan sebagai pelaksana ataupun memberikan asuhan keperawatan, sekaligus juga menjalankan peranan sebagai pemimpin agar bisa membuat perubahan pada perilaku pasien, menerima/memberikan konsultasi tim perawat dan tim kesehatan lain untuk memenuhi kebutuhan pasien. Perawat juga bisa memberikan intervensi dalam membantu pasien menurunkan rasa nyeri. Selain memberikan intervensi farmakologis, banyak intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan rasa nyeri sendi pada lansia yaitu salah satunya kompres hangat jahe merah. Kompres hangat jahe merupakan salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri untuk mengurangi ataupun menurunkan intensitas nyeri pada RA dan memiliki resiko yang lebih ringan (Sari & Masruroh, 2021). Nyeri sendi pada pasien Rheumatoid Arthritis mengakibatkan pasien menjadi tidak nyaman dan mengalami gangguan mobilitas. Dibutuhkan penanganan yang tepat menggunakan farmakologi dan nonfarmakologi seperti kompres hangat dengan jahe merah. Pemberian intervensi kompres hangat dengan jahe merah bisa memberikan rasa nyaman dan akan terjadi respon fisiologis di dalam tubuh seperti meningkatkan aliran darah, relaksasi otot dan menurunkan nyeri diakibatkan oleh kekakuan otot (Sari & Masruroh, 2021).

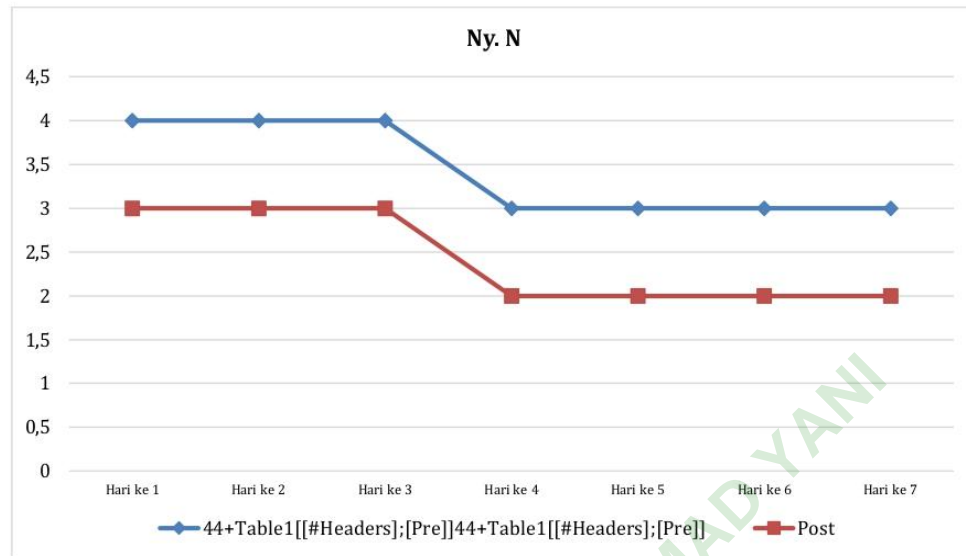
Pada pasien kelolaan, dilakukan intervensi kompres hangat menggunakan jahe merah dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Sebelum dan sesudah melakukan intervensi dilakukan evaluasi pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), dimana dalam instrumen tersebut terdapat skala 0-10. 0 : Tidak nyeri, 1-3 : Nyeri ringan ( secara objektif klien masih bisa berkomunikasi), 4-6 : Nyeri sedang ( secara objektif klien menyeringai, sanggup menunjukkan lokasi nyeri, bisa mendeskripsikan nyeri, bisa mengikuti arahan dengan baik), 7-9 : Nyeri berat ( secara objektif terkadang klien tidak mengikuti arahan namun masih respon terhadap tindakan, bisa menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat

menggambarkannya), 10 : Nyeri hebat ( klien tidak dapat berkomunikasi lagi) (putra et al., 2018).

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil pengukuran di hari pertama tidak terjadi penurunan nyeri dengan skala nyeri 5 pre dan post intervensi kemudian dilanjutkan di hari ke dua terdapat penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 4 (nyeri sedang) dan hari ke tiga dari skala 4 menjadi skala 3 (nyeri ringan) yang dirasakan oleh pasien setelah diberikan intervensi kompres hangat jahe merah selama 3 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muchlis & Ernawati, 2021) dengan judul “Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia” bahwa intervensi ini mampu menurunkan nyeri yang dialami oleh responden yang dilakukan dipenelitian ini dengan hasil selama 7 hari skala nyeri sebelum dilakukan intervensi pada kedua pasien yaitu skala nyeri 4 dan setelah dilakukan intervensi menjadi skala nyeri 2, Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian intervensi terapi kompres hangat menggunakan jahe merah efektif untuk menurunkan nyeri area sendi.



Gambar 1  
Evaluasi Gambar 1 Distribusi Data Perbandingan Skala Nyeri Pre dan Post Intervensi Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Pada Ny. S



Gambar2  
Evaluasi Gambar 2 Distribusi Data Perbandingan Skala Nyeri Pre dan Post Intervensi Terapi Kompres Hangat Jahe Merah Pada Ny. N

Waktu dan intervensi dalam melakukan kompres hangat jahe merah yang peneliti lakukan selama 3 hari dengan responden yang sama waktu dalam pemberian intervensi kurang lebih 10-15 menit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Rahmayunia Kartika, 2020) dengan Judul “Implementasi Evidence Based Nursing Dalam Manajemen Nyeri Pasien Dengan Rematik: Studi Kasus” yang dilakukan kompres hangat jahe merah selama 3 hari dengan 1 responden didapatkan hasil nyeri menurun dari skala 6 menjadi skala 3.

Kompres hangat dengan menggunakan jahe merah dapat menurunkan rasa nyeri karena terdapat kandungan minyak dan air pada jahe yang tidak dapat menguap, sehingga fungsinya sebagai enhancer yaitu dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin dan menembus sampai bagian kulit dan mempunyai fungsi sebagai anti - inflamasi dan antioksidan yang tinggi (Sari & Masruroh, 2021). Oleoresin ataupun zingerol mampu menghambat sintesis enzim prostaglandin sehingga rasa nyeri bisa berkurang dan radang menjadi menurun. Prostaglandin merupakan suatu senyawa didalam tubuh yang menjadi mediator nyeri itu sendiri dari peradangan/inflamasi, prostaglandin terbentuk dari asam arakidonat pada sel-sel tubuh dengan

bantuan enzim cyclooxygenasi (COX), dengan cara memperlambat enzim cyclooxygenasi sehingga prostaglandin tidak dapat terbentuk (Marlina & Rahmayunia Kartika, 2020).

Didalam penelitian ini evaluasi ataupun post-test tingkat nyeri dilakukan 15 menit setelah implementasi kompres hangat jahe merah diberikan dan dapat dikatakan implementasi dikatakan cukup berhasil dengan nyeri dibagian lutut dan punggung serta jari-jari kaki sebelah kanan yang dikeluhkan pasien menurun dari skala 5 menjadi skala 3.

